

Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Produksi Pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi

A. Pangestu¹, AB. Setiawan², S. Anwar³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor
e-mail: anisapangestu8800@gmail.com¹, ade.budi.setiawan@unida.co.id²,
saeful.anwar@unida.ac.id³

Abstrak

Sistem pengendalian internal adalah suatu metode dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan seperti aktiva. Siklus produksi adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data yang berkaitan dengan pembuatan produk dengan tujuan dapat mengotorisasi semua produksi dan perolehan aset tetap dengan baik agar siklus produksi dapat berjalan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sistem pengendalian internal terhadap siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang di kuantitatifkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen-komponene sistem pengendalian internal diantaranya lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan berpengaruh terhadap siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Siklus Produksi

Abstract

An internal control system is a method and procedure used by a company to safeguard company assets such as assets. The production cycle is a series of business activities and data processing operations related to product manufacture with the aim of being able to authorize all production and acquisition of fixed assets properly so that the production cycle can run effectively. This research aims to determine the description of the internal control system for the production cycle at PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. This type of research is descriptive research which is quantitative. The research result show that he components of the internal control system include the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and supervision have an influence on the production cycle at PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi both simultaneously and partially.

Keyword : Internal Control System, Production Cycle

PENDAHULUAN

Strategi perusahaan di mulai dari penerapan sistem pengendalian pada siklus produksi yang diterapkan kepada karyawan sebagai penghasil produk. Apabila siklus produksi dijalankan dengan adanya pengendalian internal yang sangat baik maka akan mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan harapan konsumen, penyerahan produk secara tepat waktu serta pencapaian efektivitas dan efisiensi operasi.

Commite of sponsoring Organizations of treaadway Commisiuns (COSO) (2013) Pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya dalam entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan. V. Wiratna Sujarweni (2015) komponen utama pengendalian

internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Sistem pengendalian internal memiliki aspek-aspek diantaranya siklus produksi, terkendalinya siklus produksi dalam suatu perusahaan dapat menjadi sebuah tolak ukur majunya perusahaan tersebut. Siklus produksi adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus menerus berhubungan dengan pembuatan produk (Romney dan Steinbart, 2017).

John A. Schey (2009), perusahaan manufaktur adalah serangkaian operasi yang saling berhubungan yang melibatkan perencanaan, pemeliharaan bahan, perencanaan, produksi, jaminan kualitas, manajemen serta pemasaran konsumen yang berbeda-beda dan barang-barang yang tahan lama. PT. Woo Shin Garment Indonesia adalah salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak dibidang industri yang memproses bahan baku menjadi barang jadi dan menghasilkan produk berupa bajubayi, baju anak-anak, baju wanita, celana, dan sebagainya, yang gunanya untuk di *export* sesuai keinginan konsumen.

Masalah yang sering terjadi di PT. Woo Shin Garment Indonesia adalah tidak tercapainya target produksi yang ditetapkan perusahaan dengan berbagai macam kendala yang dihadapi, yaitu dikarenakan kurangnya pengawasan dari *chief* dan *supervisornya*, tidak adanya pemisahan karyawan yang berpengalaman dan tidak berpengalaman, pengaruh lingkungan kerja, pengendalian internal dalam suatu perusahaan belum efektif, serta kurangnya pengawasan dalam melaksanakan aktivitas produksi. Akibatnya, perusahaan akan diberlakukan sistem lembur (*overtime*) dengan penambahan jam kerja dapat membantu bertambahnya target produksi dalam satu hari sehingga target produksi akan tercapai sesuai yang diinginkan, dan terlambatnya pengiriman barang (*export*). Fenomena ini dijelaskan dengan tabel target PT. Woo Shin Garment Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1. Pencapaian Target Produksi Tahun 2021-2022

No	Bulan	Target Produksi		Aktual Produksi		Selisih	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022
1	Januari	1.461.157	2.082.536	1.346.333	1.874.669	(114.824)	(207.867)
2	Februari	1.497.666	1.839.275	1.500.407	1.659.039	2.741	(180.236)
3	Maret	1.704.392	1.926.196	1.562.679	1.928.326	(141.713)	2.130
4	April	1.186.868	1.577.623	1.069.583	1.402.970	(117.285)	(174.653)
5	Mei	777.342	1.378.702	653.891	1.387.500	(123.451)	8.798
6	Juni	1.473.371	1.731.540	1.339.553	1.516.973	(133.818)	(214.567)
7	Juli	1.369.554	1.532.740	1.236.595	1.383.909	(132.959)	(148.831)
8	Agustus	1.345.021	836.730	1.298.242	806.248	(46.779)	(30.482)
9	September	1.027.595	739.262	914.337	682.894	(113.258)	(56.368)
10	Oktober	1.242.659	814.174	1.245.352	729.715	2.693	(84.459)
11	November	2.147.316	996.341	2.049.873	947.174	(97.443)	(49.167)
12	Desember	2.364.010	1.040.795	2.254.934	964.847	(109.076)	(75.948)
Jumlah		17.596.951	16.495.914	16.471.779	15.284.264	(1.123.173)	(1.211.650)

Sumber : PT. Woo Shin Garment Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 1. pencapaian target produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia tahun 2022 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2021 dengan total selisih sebesar 88.477 pcs, apabila dianalisa perbulan pada tahun 2021 penurunan pencapaian target paling tinggi yaitu pada bulan Maret sebesar 141.713 pcs dan pada tahun 2022 penurunan pencapaian target paling tinggi pada bulan Juni sebesar 214.567 pcs. Pengendalian internal dalam suatu perusahaan harus dilakukan secara efektif mulai dari lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan maka siklus produksi dapat berjalan sesuai ketentuan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2017) Sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Akuntansi (*accounting*) adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Sistem Pengendalian Internal

COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) (1994) dalam Ardana dan Lukman (2016) mendefinisikan bahwa "*As a process, effected by an entity;s board of directors, management and other personel, a designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories*"

1. *Affectiveness and efisiensi of operations*
2. *Reability of financial reporting and*
3. *Compliance with applicable laws regulations*

Muyadi (2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

V. Wiratman Sujarweni (2015) komponen utama pengendalian internal meliputi hal-hal berikut :

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)
Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal, yang membentuk disiplin dan struktur
2. Penilaian Risiko
Penilaian risiko merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan Komunikasi
Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi adalah untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait.
5. Pemantauan
Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilai mutu pengendalian internal secara berkelanjutan serta periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian intern telah beroperasi seperti yang diharapkan dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

Siklus Produksi

Romney dan Steinbart (2017) siklus produksi (*production cycle*) adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus menerus berhubungan dengan pembuatan produk.

Romney dan Steinbart (2017) siklus produksi dapat dibagi menjadi empat aktivitas dasar bisnis yaitu desain produk, perencanaan dan penjadwalan, operasi produksi, serta akuntansi biaya.

METODE

Objek pada penelitian ini adalah sistem pengendalian internal terhadap siklus produksi ada PT. Woo Shin Garment Indonesia. Lokasi penelitiannya sendiri akan dilakukan di PT. Woo Shin Garment Indonesia yang merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA), beralamat tetap di Kp. Benteng RT/RW 04/04, Desa Kutajaya, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang di kuantitatifkan, artinya desain penelitian ini meneliti pada kondisi obyek alamiah dengan menggunakan populasi atau sample tertentu dengan pengisian kuisioner dan menguji dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi karyawan PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi adalah sebanyak 1.928 orang dengan sample penelitian sebanyak 127 responden.

Teknik pengambilan sample yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Slovin. Teknik slovin adalah suatu rumus yang digunakan untuk mencari besaran sample yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2015). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sample, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sample, namun dapat dilakukan dengan rumus data perhitungan sederhana.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Analisis Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2017) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengansatu variabel dependen. Persamaan regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Analisis Linier Regresi Berganda

Sugiyono (2017) analisis linier regresi berganda bermaksud untuk memprediksi keadaan naik turunnya variabel dependen, bila ini variabel independen dinaik turunkan nilainya.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \varepsilon$$

Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2019), analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat atau kekurangan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan).

Koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{ryx1^2 + ryx2^2 - 2ryx_1rx_1x_2x_3}{1 - rx_1x_2x_3}}$$

Tabel 2. Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2019

Pengujian Hipotesis

Sanusi (2017) uji hipotesis sama dengan menguji signifikan koefisien regresi linier berganda. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan kepatuhan atau keakuratan, jika hipotesis nol dapat ditolak maka dalam rangka mendukung hipotesis alternatif, tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

1. Uji Simultan (Uji F)
2. Uji Parsial (Uji t)

Rumus yang digunakan untuk (Uji t) sebagai berikut :

$$t = \frac{r(n - 2)}{(1 - r^2)}$$

Uji Analisis Koefisien Determinasi

Sugiyono (2019), "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien korelasi determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang di temukan". Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut rumus koefisien determinasi adalah :

$$kd = r^2 \times 100$$

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tingkat Hubungan
0% – 20%	Sangat Rendah
21% – 40%	Rendah
41% – 60%	Sedang
61% – 80%	Kuat
> 80%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Tanggapan Responden

Karakteristik dan tanggapan responden pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi di dominasi oleh perempuan sebanyak 94 orang dengan latar belakang lulusan SMA, masa kerja 1-5 tahun dan posisi pekerjaan sebagai operator. Tanggapan responden berdasarkan rekapitulasi terhadap pernyataan dalam kuesioner jawabannya adalah setuju.

Uji Analisis Deskriptif

Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Tabel 4. Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Correlations					
Lingkungan Pengendalian	Penaksiran Resiko	Aktivitas Pengendalian	Informasi dan Komunikasi	Pengawasan	Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Lingkungan Pengendalian	Pearson Correlation	1	,589**	,566**	,567**	,478**	,439**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	127	127	127	127	127	127
Penaksiran Resiko	Pearson Correlation	,589**	1	,722**	,690**	,640**	,508**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	127	127	127	127	127	127
Aktivitas Pengendalian	Pearson Correlation	,566**	,722**	1	,718**	,737**	,663**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	127	127	127	127	127	127
Informasi dan Komunikasi	Pearson Correlation	,567**	,690**	,718**	1	,792**	,626**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	127	127	127	127	127	127
Pengawasan	Pearson Correlation	,478**	,640**	,737**	,792**	1	,723**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	127	127	127	127	127	127
Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi	Pearson Correlation	,439**	,508**	,663**	,626**	,723**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	127	127	127	127	127	127

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Ouput Pengolahan Data SPSS25, 2023

Berdasarkan tabel 4. hasil output SPSS 25 menunjukkan bahwa yang memiliki hubungan sedang yaitu lingkungan pengendalian (X_1) dan penaksiran resiko (X_2) dengan posisi nilai antara 0,40 – 0,599, selain itu yang memiliki tingkat hubungan yang kuat yaitu variabel aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5) dengan posisi nilai 0,60 – 0,799.

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 5. Summary Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,502	,482	1,73975

- a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Penaksiran Resiko, Lingkungan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian
b. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 5. hasil output SPSS 25, diketahui bahwa nilai signifikan adalah < 0,000 maka di katakan korelasi antar variabel dan nilai R square sebesar 0,709. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara semua variabel, baik variabel independent (lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan) terhadap variabel dependent (sistem pengendalian internal siklus produksi) memiliki hubungan yang kuat antara variabel lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5) terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi (Y) dengan posisi nilai 0,60 – 0,799.

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	10,363	5,146		2,014	,046
	Lingkungan Pengendalian	,243	,184	,137	3,436	,014
	Penaksiran Resiko	,208	,149	,017	2,304	,000
	Aktivitas Pengendalian	,663	,177	,238	4,555	,037
	Informasi dan Komunikasi	,922	,217	,295	4,270	,031
	Pengawasan	,203	,184	,039	,2009	,000

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 6. jika lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5) tidak ada atau sama dengan 0, maka besarnya sistem pengendalian internal siklus produksi (Y) mempunyai nilai positif sebesar 10.363.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Pada uji simultan (Uji F) dapat diketahui F_{tabel} yaitu sebesar :

$$F_{tabel} = (k: n - k)$$

$$F_{tabel} = (5: 127 - 5)$$

$$F_{tabel} = 5: 122$$

$$F_{tabel} = 3,0$$

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523,619	5	104,724	7,429	,000 ^b
	Residual	1705,594	121	14,096		
	Total	2229,213	126			

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

b. Predictors: (Constant), Pengawasan, Aktivitas Pengendalian, Penaksiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Lingkungan Pengendalian

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,429 > 3,07$), kondisi ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

Uji Parsial (Uji t)

Nilai T_{tabel} dapat di hitung menggunakan rumus :

$$T_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right)$$

$$T_{tabel} = t\left(\frac{0,05}{2}; 127 - 5 - 1\right)$$

$$T_{tabel} = t\ 0,025 ; 121$$

$$T_{tabel} = 1,97976$$

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	10,363	5,146		2,014	,046
	Lingkungan Pengendalian	,243	,184	,137	3,436	,014
	Penaksiran Resiko	,208	,149	,017	2,304	,000
	Aktivitas Pengendalian	,663	,177	,238	4,555	,037
	Informasi dan Komunikasi	,922	,217	,295	4,270	,031
	Pengawasan	,203	,184	,039	,2009	,000

a. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Interpretasi hasil uji t yaitu sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} untuk lingkungan pengendalian sebesar 3,436 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797, apabila t_{hitung} di dibandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,436 > 1,9797$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna bahwa lingkungan pengendalian secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. Apabila dilihat dari t_{hitung} yang di peroleh, variabel lingkungan pengendalian (X_1) memiliki pengaruh yang kuat terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.
2. Nilai t_{hitung} untuk penaksiran resiko sebesar 2,304 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797, apabila t_{hitung} di dibandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,304 > 1,9797$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna bahwa penaksiran resiko secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. Apabila dilihat dari t_{hitung} yang di peroleh, variabel penaksiran resiko (X_2) memiliki pengaruh yang sedang terhadap sistem

- pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.
3. Nilai t_{hitung} untuk aktivitas pengendalian sebesar 4,555 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797, apabila t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,555 > 1,9797$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,037 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna aktivitas pengendalian secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. Apabila dilihat dari t_{hitung} yang di peroleh, variabel aktivitas pengendalian (X_3) memiliki pengaruh yang kuat terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.
 4. Nilai t_{hitung} untuk informasi dan komunikasi sebesar 4,270 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797, apabila t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,270 > 1,9797$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna bahwa informasi dan komunikasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. Apabila dilihat dari t_{hitung} yang di peroleh, variabel informasi dan komunikasi (X_4) memiliki pengaruh yang kuat terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.
 5. Nilai t_{hitung} untuk pengawasan sebesar 2,009 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,9797, apabila t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,009 > 1,9797$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna bahwa pengawasan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi. Apabila dilihat dari t_{hitung} yang di peroleh, variabel pengawasan (X_5) memiliki pengaruh yang kuat terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel X. Apabila $R^2 = 0$, artinya variasi dari variasi Y tidak bisa diterangkan oleh X sama sekali apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X, maka apabila $R^2 = 1$ semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 ^a	,502	,482	1,73975

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Penaksiran Resiko, Lingkungan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian
 b. Dependent Variable: Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.29, hasil output SPSS 25 diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,502. Nilai R square 0,502 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien determinasi atau "R" yaitu $0,709 \times 0,709 = 0,502$. Besarnya angka koefisien determinasi R square 0,502 = 50,2% sedangkan sisanya ($100\% - 50,2\% = 49,8\%$). Maka dari itu pengaruh atau kontribusi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas

pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi sebesar 50,2%, sedangkan 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel yang diteliti, yaitu aktivitas operasi perusahaan dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu, karakteristik responden pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi di dominasi oleh perempuan sebanyak 94 orang dengan latar belakang lulusan SMA, masa kerja 1-5 tahun dan posisi pekerjaan sebagai operator. Tanggapan responden berdasarkan rekapitulasi terhadap pernyataan dalam kuesioner jawabannya adalah setuju, lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT. Woo Shin Garment Indonesia Sukabumi, kontribusi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan cukup besar (50,2%) dalam sistem pengendalian internal siklus produksi. Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini, agar menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal siklus produksi (lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan), serta di kaitakan dengan gaya kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Susanto., (2017), Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu, Edisi Perdana, Cetakan pertama, Bandung: Lingga Jaya.
- Fauziah, A., Setiawan, A. B., & Triwidatin, Y. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Produksi Pada Pt. Cipta Dwi Busana Sukabumi: Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Produksi Pada Pt. Cipta Dwi Busana Sukabumi. *Karimah Tauhid*, 2(3), 601-621.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*. (2013). Durham: Internal Control-Integrated Framework
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- IAPI. (2011). Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Jakarta: Penerbit IAPI
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi edisi ketiga. Yogyakarta: unitpenerbit dan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Lim, E. K., & Wirawan, A. R. (2013). Evaluasi Pengendalian Internal Berdasar Coso Pada Siklus Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi PT Gerongan Surajaya Di Surabaya. *Calyptra*, 2(1), 1-14.
- Mulyadi. (2017). Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanti, Y. (2014). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal yang Mendukung pada Siklus Produksi: Studi Kasus pada PT Charoen Pokphand, Salatiga (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi FEB-UKSW).
- Purwanto, E., & Setiawan, A. B. (2015). Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Proses Pengadaan Barang Dan Jasa Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bogor. *Jurnal Akunida*, 1(2), 13–22.
- Regita. (2013). Analisis Sistem Informasi Pengendalian Internal Atas Siklus Produksi. PT. Kapsulindo Nusantara. Jakarta
- Romney dan Steinbart. (2018). Sistem Informasi Akuntansi: *Accounting Information Systems* (Edisi 14), Pearson.
- Rosalina, A., Setiawan, A., Anwar, S., & Lasmana, A. (2022). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku. *Jurnal Akunida*, 8(2), 154–163
- Sukirno. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar.

- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sanusi, A. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba empat.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.